

Supervisi Model Kontemporer dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah

Liliana

IAIN Lhokseumawe, Indonesia

e-mail: lilian.uwa.ll@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Supervisi Merupakan Kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di madrasah, secara transdental kepala Madrasah sebagai supervisor Merupakan seseorang yang melakukan pengawasan dan memberikan bantuan terhadap kinerja guru dalam upaya peningkatan proses pembelajaran agar sesuai dan tujuan pembelajaran tercapai. Supervisi pembelajaran sebagai bagian dari proses manajemen mutu pembelajaran di madrasah merupakan serangkaian usaha pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran di madrasah sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan dan pemantauan. Supervisi dilaksanakan dengan Azas Dialogis Konsultif dan menjamin terwujud dan terpeliharanya kreativitas dan motivasi guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kompetensi literasi, daya kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Pelaksanaan supervise pembelajaran menghindari praktik semata mata penilaian terhadap guru, namun yang terpenting supervisi pembelajaran adalah upaya mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang professional. Untuk itu dalam melaksanakan supervisi ada beberapa model yang bisa digunakan berdasarkan KMA RI NOMOR 624 Thun 2021 tentang pedoman supervisi pembelajaran pada madrasah yaitu, Model supervise ilmiah, Model supervise artistic dan Model supervise Kontemporer. Tujuan penelitian ini Adalah untuk Mengetahui Supervisi Model kontemporer dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi model kontemporer berdasarkan KMA RI NOMOR 624 Thun 2021 sudah diterapkan meski ada beberapa bagian yang terlewat atau belum dilaksanakan secara menyeluruh dan tepat.

Kata kunci: *Supervisi Kontemporer, Pedagogic, Kualitas, Kolaboratif, Kreatif, Komunikatif, Literasi*

Abstract

Supervision activities are activities that are very important to implement in madrasah, transdentially the head of the Madrasah as a supervisor is someone who supervises and

provides assistance to teacher performance in an effort to improve the learning process so that it is appropriate and learning objectives are achieved. Learning supervision as part of the learning quality management process in madrasahs is a series of efforts to assist learning activities in madrasahs as an effort to improve the quality of learning. Supervision of learning in madrasahs is carried out through coaching, mentoring, training, consultation, mentoring and monitoring. Learning that can generate literacy competence, creative, critical, communicative, and collaborative power. The implementation of learning supervision avoids the mere practice of evaluating teachers, but the most important thing is learning supervision is an effort to realize professional learning management. For this reason, in carrying out supervision there are several models that can be used based on KMA RI NUMBER 624 of 2021 concerning guidelines for teaching supervision in madrasahs, namely, The scientific supervision model, the artistic supervision model and the contemporary supervision model. The purpose of this research is to find out the contemporary supervision model in improving the pedagogic competence of teachers in madrasah. This research uses a qualitative method, the type of research used is descriptive, the data collection technique is carried out by interviews, observations and documentation. The results show that: the implementation of contemporary model supervision based on KMA RI NUMBER 624 of 2021 has been implemented even though there are several parts that have been omitted or have not been carried out thoroughly and precisely.

Keywords: *Contemporary Supervision, Pedagogic, Quality, Collaborative, Creative, Communicative, Literacy*

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru, kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

Menurut Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan, apalagi profesi guru yang sehari-hari mengatasi benda hidup seperti siswa yang memiliki berbagai karakteristik dan latar belakang yang tidak sama. Guru yang profesional sangat berarti untuk meningkatkan dan memajukan madrasah apalagi dalam membentuk madrasah unggul, guru profesional memiliki kapasitas, intelektual, moral, akhlak, ketakwaan, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk lembaganya.

Menurut Mc Ahsan sebagai mana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: *is aknowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent her or she can satisfactorily perform particular cognitiv, affective, and*

psychomotor behaviors. Sedangkan sofo (1999:123) mengatakan a competency is composed of skill,knowledge,and attitude,but in particularthe consistent applicationsof those skill,knowledge,and attitude to the standard of performance required in employment.

Sejalan dengan itu Finch dan Crunkilton sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasa terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untung menunjang keberhasilan. Menurut Joni(1984:12),kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:(1)Merencanakan pengorganisasian bahan bahan pengajaran; (2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar; (3)Merencanakan pengelolaan kelas; (4)Merencanakan penggunaan Media dan sumber pengajaran; (5)Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Jadi sesuai dengan tuntutan profesi,sudah sewajarnya guru memiliki kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sepenuhnya terpenuhi,guru sering mengambil jalan pintas dalam pembelajaran,Hal ini sebagaimana di ungkapkan Oleh Mulyasa dalam bukunya "Menjadi guru Profesional"yang menyoroti 7 kesalahan yang sering dilakukan oleh guru.adapun ke 7 kesalahan tersebut adalah: (1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) Menggunakan *destructive disclipine* (3)Merasa paling pintar (4)Mengabvaikan perbedaan peserta didik (5)tidak adil(6)Memaksa hak peserta didik (7)menunggu peseta didik berperilaku negative (Mulyasa,2009:20-30).

Kebiasaan guru melakukan hal hal diatas dalam pembelajaran seperti Tidak membuat perangkat pembelajaran,meng *copypaste* perangkat pebelajaran baik dari media duyring atau pun dari guru lainnya.kondisi seperti ini dijumpai pula di MAN 4 ACEH UTARA lebih dari 50% guru belum membuat perangkat pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.adapun jiika di analisisbelum mendapatkan katageri Baik hail ini menuntut kepala madrasah untuk melakukan evaluasi dan tindakan.

Kepala madrasah merupakan *the key person* keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.ia adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mencapai visi dan misa madrasah.Kepala madrasah harus mampu berperan sebagai Edukator,Manajer,Administrator,Supervisor,Leader,Inovator,dan Motivator.

Kepala madrasah sebagai supervisor berkenaan dengan tugas supervise. Kimball wiles (1967) merumuskan supervise:*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation.*Rumusan ini mengisyaratkan layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar.

Istilah supervisi diambil dari Bahasa inggri,supervision yang artinya pengawasan,orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Berdasarkan KMA RI NOMOR 624 Thun 2021 tentang pedoman supervisi pembelajaran pada madrasah,Supervisi merupakan Serangkaian usaha pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran dimadrasah untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Kegiatan supervise pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelayanan secara optimal terhadap praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru berdasarkan kondisi dan karakteristik yang ada dimadrasah.

Aspek utama dalam supervisi adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus usaha memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi dapat dibedakan dalam dua hal yaitu supervise umum dan supervise Akademik.

Pada Artikel ini pembahasan lebih kesupervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan proses pembelajarannya. Tujuan supervise akademik adalah: membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru dan memberikan bimbingan dalam membuat penelitian tindakan kelas (Glickman, et al; 2007, sergioivanni 1987)

Supervisi Akademik dilaksanakan dengan prinsip-prinsip: (1) praktis artinya mudah untuk dikerjakan (2) sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan tujuan supervise yang matang dan mencapai tujuan pembelajaran (3) objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen (4) realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya (5) Antisipatif artinya mampu menghadapi masalah (6) konstruktif artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran (7) kooperatif artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru.

Model supervise Akademik berdasarkan KMA RI NOMOR 624 Tahun 2021 yang dapat dijadikan sebagai Acuan dalam melaksanakan Supervisi pembelajaran. Terdiri dari:

1. Model supervise ilmiah, digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan sebagai dasar melakukan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan dengan menggunakan instrumen supervise berupa angket maupun lembar pengamatan.
2. Model supervise Artistik yang memerlukan pendekatan Interpersonal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas.
3. Model Supervisi Kontemporer yaitu supervise pembelajaran yang kolaboratif dan humanis, Supervisi Kontemporer mengacu pada kondisi masing-masing dan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi Akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan klinis, sehingga disebut juga supervise klinis, Supervisi model ini merupakan supervise Akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur pelaksanaannya sama dengan supervise akademik langsung yakni observasi kelas namun dengan pendekatan yang berbeda.

Dengan didasari pada masalah yang dijumpai pada MAN 4 Aceh Utara lebih dari 50% guru belum membuat perangkat pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023 yang menjadi kajian dari tulisan ini yaitu Bagaimana menerapkan model kontemporer dalam supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Menurut Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan prilaku yang dapat diamati (Sugiono,2014),Tehnik pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan diatas dilakukan dengan wawancara,observasi serta dokumentasi, data yang dikumpulkan kemudian di olah dan dianalisis dengan menggunakan tehnik kualitatif.adapun Tahapan melakukan Analisi kualitatif adalah : (1) Pengumpulan data(2)Editing data(3) Sajian data dan (4) Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Dalam pendidikan istilah supervisi sering ditafsirkan sebagai “supervision of instruction”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran. Bila disebut istilah supervisi, sering asosiasi pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervisi itu ada pada tiap kegiatan dalam pendidikan.Secara lebih khusus, para pakar telah memberikan argumentasi yang berbeda-beda, diantaranya: Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.

Kondisi Awal pada MAN 4 Aceh Utara,Diperoleh gambaran bahwa secara kualitas ataupun kuantitas perangkat pembelajaran yang dikumpulkan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan data yang diterima dari Bidang pengajaran bahwa guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sekitar 36,84% atau sekitar 14 orang.Kualitas perangkat pembelajaran guru masih banyak dalam kategori cukup ,hal ini ditunjukkan hasil data dari tidakan pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi Awal.Observasi Awal ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dan informasi dari bidang pengajaran.

Oleh sebab itu maka peneliti ingin membuat perbaikan dimana penulis bersama kepala madrasah akan melakukan dan menerapkan supervisi dengan model kontemporer pada Tindak lan jut awal setelah proses observasi dilakukan. Sebelum penulis membantu melakukan perbaikan pada Tindak lanjut awal terlebih dahulu penulis akan menyajikan kondisi atau data guru pada MAN 4 Aceh Utara.

Tabel 1.Data Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran menurut Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, dan Tingkat Pendidikan pada Kondisi 25 Maret 2023

No	Jenis Guru	Jumlah per Jenis Kelamin			Jlh per Status Kepegawaian			Jumlah per Tingkat Pendidikan						
		L	P	Jlh	PN S	GB S	GT T	SM A	SP G	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepala Sekolah	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	
2	Pendidikan Agama	3	2	5	3	-	2	-	-	-	-	-	4	1
3	Kewarganegaraan	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	4	4	1	-	3	-	-	-	-	-	3	1
5	Bahasa Inggris	2	2	4	2	-	2	-	-	-	-	-	4	
6	Bahasa Arab	1	1	2	-	-	2	-	-	-	-	-	6	1
7	Matematika	-	3	3	2	-	1	-	-	-	-	-	4	
8	Kimia	1	2	3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	
9	Ekonomi		2	2	2	-	3	-	-	-	-	-	5	
10	Pendidikan Jasmani	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	
11	Seni Budaya	-	2	2	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-
12	Fisika	-	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-
13	Biologi	1	1	2	2	-	2	-	-	-	-	-	4	-
14	Geogravi	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
15	Sosiologi	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah														

Siklus satu

Langkah pertama yang akan dilakukan oleh penulis yaitu,perencanaan adalah dengan melakukan refleksi sebelum tindak lanjut dilakukan,dan dilanjutkan dengan membuat perencanaan yaitu;(1) Penulis menentukan poin poin yang tidak sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh guru.(2) Penulis merencanakan pembinaan terhadap guru yang masih kesulitan atau memiliki kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran(3)Memberikan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran.

Langkah kedua yang akan dilakukan oleh Penulis yaitu pelaksanaan sebagaimana yang telah disebutkan pada langkah pertama yaitu:(1) Penulis

memberikan poin poin yang tidak sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran yang telah di buat oleh guru(2)Penulis memberikan pembinaan terhadap guru yang masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran.(3)Penulis memberikan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran seperti Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan islam nomor 5164 tahun 2018 tentang petunjuk tehnis dalam penyusunan perangkat pembelajaran di madrasah dan KMA No 183 Tahun 2019.

Setelah Penulis Mengumpulkan Data dari hasil supervisi model kontemporer yang dilakukan oleh kepala madrasah adapun data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2.Kelengkapan Komponen dalam perangkat pembelajaran

No	Jenis guru	Katagori			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru Agama	3	1	1	
2.	Guru Bahasa Indonesia	2	1	1	
3.	Guru Matematika		3	1	
4.	Guru Biologi	1	2	1	
5.	Guru Fisika	2	1		
6.	Guru Kimia	1	2		
7.	Guru Ekonomi		1	1	
8.	Guru sosiologi			1	
9.	Guru Geogravi		2		
10.	Guru Seni		2		
11.	Guru Bahasa Arab	2			
12.	Guru Bahasa inggris		2	2	
13.	Guru pendidikan jasmani	1			
14.	Guru kewarganegaraan		1		
Jumlah		12	18	8	
Presentase		31,58%	47,37%	21,05%	

Berdasarkan Data hasil pengumpulan data Pada siklus pertama terjadi peningkatan yang sangat signifikan terlihat dengan jelas bahwa guru yang mendapat kan katagori Amat baik mencapai 31,58%,dan Baik 47,37% hampir mencapai 50% dan katagori cukup mencapai 21,05% atau 8 orang guru hal ini sangat baik dibandingkan data Awal sampai 14 guru yang perangkat pembelajarannya masih tidak sesuai dengan komponen penyusunan perangkat pembelajaran.

Selanjutnya penulis mengumpulkan data hasil supervisi dari kepala madrasah terkait dengan Kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan guru dalam membuat perangkat sesuai dengan Aturan

No	Jenis guru	Katagori			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru Agama	3	1		1
2.	Guru Bahasa Indonesia	2	2		
3.	Guru Matematika	2	1	1	
4.	Guru Biologi	1	2	1	
5.	Guru Fisika	2	1		
6.	Guru Kimia		3		
7.	Guru Ekonomi		1	1	
8.	Guru sosiologi			1	
9.	Guru Geogravi		1	1	
10.	Guru Seni		2		
11.	Guru Bahasa Arab		2		
12.	Guru Bahasa inggris		2	2	
13.	Guru pendidikan jasmani	1			
14.	Guru kewarganegaraan				1
Jumlah		11	18	7	2
Persentase		28,95%	47,37%	18,42%	10,53%

Berdasarkan data diatas peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa katagori Amat baik jika dipresentasekan menjadi 28,95% dan diunggulkan oleh katagori Baik yaitu 47,37% Dan cuku 18,42%,dan pada data ini terdapat 2 org guru atau 10,53% yang kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku.

Karena masih terdapat 18,42% guru termasuk dalam katagori cukup dan 10,53% termasuk dalam katagori kurang,untuk itu adanya perbaikan dalam evaluasi dan Tindak lanjut Akhir.

Siklus ke dua

Guna untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan guru yang katagori cukup dan katagori kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran lengkap dengan komponen dan sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku,Maka untuk itu peneliti akan melakukan supervise dengan model Kontemporer.Peneliti akan membuat Jadwal bimbingan khusus terhadap guru yang termasuk kedalam katagori cukup dan kurang,Peneliti akan memberikan Arahan serta bimbingan kepada guru yang belum mencapapai target mengenai poin poin penting apa saja yang harus di lakukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Bimbingan khusus yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara klasikal dan bimbingan sehabis seperti workshop.Peneliti hanya focus saja kepada guru yang termasuk kedalam katagori cukup dan kurang,Sedangkan untuk guru yang katagori

Amat baik dan Baik Akan diberikan motivasi motivasi agar kedepan nya bisa lebih baik lagi aatau paling tidak bisa mempertahankan yang sudah Ada.

Setelah work shop atau bimbingan khusus selesai dilakukan ,diharapkan kepada guru untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan komponen yang lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah penyusunan perangkat pembelajaran selesai dilakukan oleh guru yang termasuk kategori cukup dan kurang maka peneliti melakukan supervisi kembali dengan perolehan data sebagai berikut

Tabel 4.Kelengkapan Komponen dalam perangkat pembelajaran pada siklus ke dua

No	Jenis guru	Katagori			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru Agama	3	2		
2.	Guru Bahasa Indonesia	3	1		
3.	Guru Matematika	1	3		
4.	Guru Biologi	1	3		
5.	Guru Fisika	2	1		
6.	Guru Kimia	1	2		
7.	Guru Ekonomi		2		
8.	Guru sosiologi			1	
9.	Guru Geogravi		2		
10.	Guru Seni		2		
11.	Guru Bahasa Arab	2			
12.	Guru Bahasa inggris		3		
13.	Guru pendidikan jasmani	1			
14.	Guru kewarganegaraan		1		
Jumlah		14	22	1	
Presentase		36,84%	57,89%	2,63%	

Berdasarkan Data hasil penelitian pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan terlihat dengan jelas bahwa guru yang mendapat kan kategori Amat baik mencapai 36,84% yang sebelum nya 31,58%,berarti terjadi peningkatan sekitar 5,26% dan Baik 57,89% yang sebelum nya 47,37% berarti peningkatan pada siklus ke dua ini sekitar 10,52% dan katagori cukup pada siklus pertama mencapai 21,05% atau 8 orang guru dan hasil pada siklus ke dua hanya 2,63% hal ini sangat baik dibandingkan data Awal katagori cukup sangat tinggi persentase nya.

Setelah peneliti melakukan bimbingan khusus kepada guru yang masih kategori cukup dan kurang guru menyusun kembali perangkat pembelajaran untuk itu adapun data yang dikumpulkan peneliti pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kemampuan guru dalam membuat perangkat sesuai dengan Aturan

No	Jenis guru	Katagori			
		Amat baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru Agama	3	2		
2.	Guru Bahasa Indonesia	2	2		
3.	Guru Matematika	2	2		
4.	Guru Biologi	1	3		
5.	Guru Fisika	2	1		
6.	Guru Kimia		3		
7.	Guru Ekonomi		2		
8.	Guru sosiologi		1		
9.	Guru Geogravi	1	1		
10.	Guru Seni		2		
11.	Guru Bahasa Arab		2		
12.	Guru Bahasa inggris	1	3		
13.	Guru pendidikan jasmani	1			
14.	Guru kewarganegaraan			1	
Jumlah		13	24	1	
Persentase		34,21%	63,16%	2,63%	

Berdasarkan data diatas peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa katagori Amat baik awal dipersentasekan 28,95% dan pada siklus ke dua ini menjadi 34,21% dan diunggulkan oleh katagori Baik yaitu 63,16% Dan cukup pada awal nya 18,42% berkurang menjadi 2,63%, dan pada data ini tidak ada lagi guru yang termasuk dalam katagori kurang dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PEMBAHASAN

Penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk mempermudah dan memperlancar suatu proes belajar mengajar, dengan adanya perangkat pembelajaran guru memiliki acuan dalam memulai dan mengakahiri proses pembelajaran.

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 bahwa tugas guru adalah 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, 2) Menyusun silabus pembelajaran , 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, 5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran, 6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya, 7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran, 8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus gurukelas), 10)

Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap pro dan hasil belajar tingkat sekolah/madrasah dan nasional, 11) Membimbing guru pemula dalam program induksi, 12) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, 13) Melaksanakan pengembangan diri, 14) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif, 15) Melakukan presentasi ilmiah.dalam poin diatas penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting di susun oleh seorang guru.

Berdasarkan Hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti dalam guru menyusun perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan KMA No 183 Tahun 2019 dan supervise model kontemporer yang dilakukan oleh peneliti sangat tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkat kan kualitas proses pembelajaran yang ada di MAN 4 Aceh Utara.

Hal ini sesuai dengan dikatakan Joni(1984:12),kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:(1)Merencanakan pengorganisasian bahan bahan pengajaran;(2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar;(3)Merencanakan pengelolaan kelas;(4)Merencanakan penggunaan Media dan sumber pengajaran;(5)Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Jadi sesuai dengan tuntutan profesi,sudah sewajarnya guru memiliki kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas peran kepala Madrasah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru khusus nya dalam menyusun perangkat pembelajaran dan krpala madrasah disini bertindak sebagai nara sumber serta supervisor jadi bukan hanya bertindak sebagai kepemimpinan pembelajaran saja. Kepala madrasah harus lebih kreatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dimana kepala madrasah yang menjadi motivator kepada seluruh warga nya untuk tujuan meningkatkan pembelajaran yang tentunya akan berefek ke prestasi siswa, Supervisi model kontemporer bisa menjadi salah satu jalan alternatif yang diperlukan oleh kepala madrasah meski banyak jalan alternatif lain nya.supervisi model kontemporer ini bisa diterapkan oleh kepala madrasah sebagai salah satu model untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

SIMPULAN

Supervisi model kontemporer dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 4 Aceh utara dapat diambil kesimpulan Bahwa Model supervisi kontemporer dalam supervise akademik dapat di implementasikan secara tepat,baik dalam perencanaan,pelaksanaan tindak lanjut serta supervisi. Implementasi supervise Model kontemporer dalam pelaksanaan supervise akademik berdampak positif pada peningkatan kompetensi peedagogik guru dalam mendesain perangkat pembelajaran Kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dan mengembangkan pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kontemporer dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat

RPP atau desain perangkat pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan kontemporer dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Arikunto, S. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
Dimensi Kompetensi Supervisi. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan
Tenaga Kependidikan.
Guru dan Tenaga Kependidikan. Depdiknas 2009.
Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Yandri D. I. Snae, dkk 2017.
Johannes M, Yuli C, Joko W, 2011. Supervisi Akademik. Karanganyar: LPPKS
Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 4 No.2, Oktober 2020 – Maret 2021 194
KMA No 183 Tahun 2019 Tentang supervise pembelajaran di madrasah
Modul Kepala Sekolah Pembelajar, Kelompok Kompetensi
Setyo H & Sodik, P 2019. Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah, Supervisi Dan
Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
Yuli Cahyono dkk, 2019. Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Kepemimpinan
Zufria dan Azhari. 2017. "Web-Based Applications in Calculation of Family Heritage (Science
of Faroidh) QUERY : Jurnal Sistem Informasi," Jurnal Sistem Informasi, 5341. April: 50–
60 <<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/query/article/view/659>>